

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis berikut merupakan kesimpulan dari penelitian ini:

1. Investasi luar negeri, investasi dalam negeri, dan industri berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja terdidik dan terlatih di Indonesia, sedangkan investasi dalam negeri dan industri berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja terdidik dan tidak terlatih di Indonesia, serta investasi luar negeri tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja terdidik, terlatih, tidak terdidik dan tidak terlatih di Indonesia. Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja terdidik, terlatih, tidak terdidik dan tidak terlatih di Indonesia. Pariwisata berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih di Indonesia, serta tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih di Indonesia.
2. Setiap peningkatan investasi luar negeri, investasi dalam negeri, dan industri dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja terdidik dan terlatih pada jangka pendek serta jangka panjang di Indonesia. Pariwisata dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih pada jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia.

B. Implikasi

1. Investasi luar negeri dapat menyerap tenaga kerja terdidik dan tenaga kerja terlatih, namun cenderung lebih menyerap tenaga kerja terdidik. Pemerintah dapat meningkatkan layanan pendidikan seperti pemberian beasiswa dan memastikan akses pendidikan dirasakan oleh setiap warga negara dengan kebijakan wajib belajar 12 tahun, namun akan lebih baik jika wajib belajar

ditambah menjadi lebih dari 12 tahun yang artinya mendapatkan pendidikan hingga jenjang universitas. Pemerintah dapat memberikan tambahan jam pelajaran bahasa internasional bagi calon tenaga kerja terdidik yang akan bekerja di sektor lapangan pekerjaan dari investasi luar negeri, sehingga akan memiliki kecakapan dalam berbahasa internasional saat menjadi tenaga kerja yang terserap oleh investasi luar negeri. Pemerintah harus berupaya untuk terus meningkatkan iklim investasi sehingga menarik minat investor luar negeri untuk berinvestasi di Indonesia. Pemerintah dapat memastikan infrastruktur pendukung produksi yang memadai, kemudahan izin investasi, kestabilan ekonomi berupa pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dan inflasi yang stabil, serta memastikan kualitas tenaga kerja memiliki kualifikasi terdidik.

2. Investasi dalam negeri dapat menyerap tenaga kerja terdidik dan terlatih, namun cenderung lebih menyerap tenaga kerja terdidik. Investasi dalam negeri dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru yang didalamnya akan diisi oleh tenaga kerja terdidik dan tenaga kerja terlatih. Pemerintah dapat meningkatkan iklim investasi sehingga investor dalam negeri tertarik untuk berinvestasi didalam negeri daripada di luar negeri. Hal ini dapat dilakukan dengan akses perizinan investasi yang tidak rumit, memberikan insentif pajak bagi investor dalam negeri, dan menyediakan sumber daya manusia sebagai tenaga kerja dengan klasifikasi terdidik dan terlatih. Pemerintah harus terus meningkatkan sektor pendidikan selain kebijakan wajib belajar 12 tahun, pemerintah dapat memberikan beasiswa dan menurunkan biaya pendidikan sehingga masyarakat kalangan ekonomi bawah dapat memproleh akses pendidikan tinggi. Kebijakan satu sarjana dari keluarga miskin secara merata diseluruh provinsi dapat menjadi pilihan untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja terdidik di Indonesia.
3. Industri dapat menyerap tenaga kerja terlatih dan terdidik, namun industri cenderung menyerap tenaga kerja terlatih. Hal ini disebabkan oleh tenaga kerja yang bekerja di sektor industri harus memiliki keahlian khusus yang digunakan untuk proses produksi. Pemerintah dapat meningkatkan kualitas SMK dan

Diploma. Peningkatan kualitas ini dapat dilakukan dengan menambah jam praktik kerja lapangan atau magang sehingga calon tenaga kerja terlatih benar-benar memiliki keahlian khusus untuk digunakan dalam proses produksi. Selain itu pelatihan-pelatihan diluar jam pelajaran di sekolah yang difasilitasi oleh pemerintah juga dapat menjadi opsi untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja terlatih. Jumlah industri harus terus ditambah dengan cara menciptakan iklim investasi yang diminati oleh investor. Selain itu pemerintah dapat memberikan pelatihan-pelatihan dan subsidi pengembangan produksi kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sebagai industri kecil sehingga dapat menjadi sektor usaha yang berkembang menjadi industri besar. Jika jumlah industri meningkat maka akan lebih banyak menyerap tenaga kerja terlatih di Indonesia.

4. Pariwisata dapat menyerap tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih. Hal ini disebabkan oleh sektor pariwisata tidak membutuhkan klasifikasi dengan pendidikan tertentu dan keahlian tertentu untuk dapat bekerja pada sektor pariwisata, namun kreativitas dan inovasi menjadi modal penting bagi tenaga kerja yang bekerja di sektor pariwisata. Pemerintah dapat membuat kebijakan untuk memberikan pelatihan kepada tenaga kerja yang bekerja pada sektor pariwisata seperti pelatihan cara pelayanan kepada wisatawan yang berkualitas, pelatihan menambah ide-ide kreatif untuk memproduksi barang unik sesuai khas daerah masing-masing yang dapat menarik minat wisatawan, dan membentuk *tourism destination branding* yaitu membangun suatu keunikan atau kekhususan yang dimiliki oleh setiap destinasi pariwisata diberbagai daerah seluruh Indonesia. Hal tersebut akan menarik minat wisatawan untuk berwisata di Indonesia, sehingga dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berlibur di Indonesia maka akan tercipta lapangan pekerjaan baru untuk menyerap tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih di Indonesia.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentu memiliki keterbatasan. Keterbatasan ini dapat diperbaiki oleh peneliti selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah data pada provinsi Kalimantan Utara tidak tersedia pada batas tahun 2014 mengingat data yang digunakan dalam kurun waktu 2009-2022 dikarenakan Kalimantan Utara baru dibentuk. Selain itu, diduga terdapat variabel lain yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja terdidik, terlatih, tidak terdidik dan tidak terlatih seperti jumlah UMKM yang data tidak tersedia secara agregat.

